

KIRIM NASKAH KE JURNAL DENGAN PENERBITAN INTERNASIONAL

Dono Wahyuno

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

PENDAHULUAN

Salah satu tugas dari seorang peneliti, teknisi litkayasa maupun litkayasa yang lain adalah menulis naskah ilmiah. Ilmiah yang dimaksud disini tidak selalu identik dengan metode atau analisa yang rumit, tetapi sesuatu yang dapat diterima oleh akal atau pengetahuan yang ada saat ini. Menulis naskah ilmiah menjadi sulit untuk banyak orang tetapi menjadi sesuatu yang menarik bagi sebagian banyak orang lainnya. Apapun pandangan tentang karya ilmiah, faktanya penulisan naskah ilmiah menjadi suatu yang harus dilakukan bagi mereka yang sudah memutuskan untuk berkarier di jalur

fungsional sebagai pilihan dalam berkarya.

Penulisan naskah ilmiah pada dasarnya hampir sama dengan presentasi ilmiah yang disampaikan secara oral, sehingga prinsip-prinsip dasar dalam presentasi ilmiah tetap harus diperhatikan dalam penulisan naskah ilmiah, antara lain: tersusun secara sistematis, jelas apa yang ingin disampaikan dan temuan yang telah diperoleh dan sebagainya. Penyampaian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar juga merupakan keharusan yang tidak bisa dihindarkan dalam kedua penyajian tersebut. Pengalaman saya cenderung mengatakan bahwa, penulisan naskah ilmiah relatif lebih mudah dibanding penulisan fiksi, setidaknya sudah ada format acuan misal pendahuluan, tujuan, metode,

hasil dan pembahasan yang memudahkan sistematis dalam mengurai hasil yang ingin disampaikan. Topik atau bahasan yang harus ditulis di Pendahuluan, Metode, Hasil dan seterusnya juga sudah jelas sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada kendala dalam penulisan naskah selama bahan yang layak untuk ditulis telah tersedia. Bahasa Indonesia yang digunakan juga bukan hal yang baru untuk sebagian penulis. Penulis cukup memperhatikan bahasa formal yang baku, sehingga apa yang disampaikan tidak menimbulkan bias pemahaman yang besar.

Redaksi Pelaksana

Pengalaman sebagai redaksi pelaksana pada suatu publikasi juga menginformasikan bahwa tiap orang mempunyai karakteristik yang unik

dalam menyampaikan hasil pekerjaannya dalam bentuk naskah, ada yang sering menggunakan "yaitu, oleh karena itu, yang mana" dan sebagainya. Redaksi pelaksana yang berpengalaman sering sudah bisa menduga penulis suatu naskah dengan melihat cara bentuk penulisannya. Redaksi pelaksana juga akan merasa terbantu dengan penulis yang sudah terbiasa menulis naskah, sehingga komentar untuk redaksional penulis yang seperti ini biasanya sedikit demikian juga dengan substansinya karena apa yang ditulis mudah dimengerti.

Adakalanya redaksi juga berhadapan dengan penulis yang merasa sudah terbiasa menulis atau merasa sebagai peneliti senior yang paling sibuk, tetapi apabila ditelaah naskahnya akan banyak ditemukan kesalahan yang mendasar, misalnya daftar pustaka tidak sinkron dengan yang ditulis di dalam teks, penyajian table dan gambar yang tidak mengikuti format terbitan terakhir dari publikasi yang diinginkan, atau bahkan sering meletakkan kata penghubung sebagai subyek dalam suatu kalimat. Apabila ada perbaikan redaksional yang diminta mereka sering menganggap bahwa hal tersebut merupakan bagian dari tugas dewan redaksi pelaksana. Dalam batas-batas tertentu perbaikan semacam itu dapat dilakukan oleh redaksi pelaksana, tetapi untuk gambar dan grafik redaksi pelaksana tidak dapat melakukan perbaikan meskipun file telah diberikan karena berkaitan dengan substansi naskah.

Pada intinya, redaksi pelaksana banyak berkaitan dengan format naskah berupa keseragaman penampikan, aturan yang berlaku dalam suatu publikasi, dan penggunaan tata bahasa yang tepat sehingga lebih mudah dimengerti dan tidak menimbulkan bias dalam pemahaman.

Kirim naskah ke penerbitan internasional

Di dalam pengelolaan publikasi yang modern dan profesional, redaksi pelaksana dan penulis suatu naskah tidak harus saling bertemu. Penelaahan naskah secara "blind review" menjadi hal yang lazim, sehingga kita tidak tahu siapa yang memeriksa naskah kita dan sebaliknya apabila kita diminta sebagai reviewer. Blind review sudah banyak dilakukan di publikasi yang diterbitkan di Indonesia, meskipun belum dilaksanakan di Balitro.

Pengalaman saat nulis naskah pertama untuk jurnal internasional saat masih belajar di Jepang. Professor pembimbing mensyaratkan naskah yang akan diperiksa beliau sebelum dikirim ke penerbitan harus merupakan naskah yang sempurna, antara lain: tidak ada salah ketik, daftar pustaka sesuai antara yang tertulis di naskah dan yang tercantum di daftar pustaka, menggunakan kata yang tepat dengan kegiatan yang dilakukan beliau mencontohkan pemakaian kata "dip, immerse, soaking, and rinse", dan format sudah mengikuti aturan di jurnal yang berlaku. Bagian-bagian tertentu dari kalimat yang berisi pernyataan normatif dan umum sering beliau tanyakan, guna mencegah adanya pengertian yang tersembunyi atau adanya persepsi yang berbeda. Oleh karena itu, bagi penulis membaca naskahnya berulang-ulang merupakan hal yang wajib dalam menyiapkan naskah untuk dipublikasi.

Untuk pengiriman naskah ke dua, tidak banyak permasalahan yang dijumpai karena naskah tersebut dikirim ke publikasi yang sama dengan naskah pertama, dan saya sudah mulai mengerti aturan di atas yang diberlakukan oleh professor pembimbing dalam penyiapan naskah ilmiah.

Pengalaman saat mengirim naskah ke tiga, persoalan yang dihadapi berupa permintaan untuk mengisi naskah ke dalam form-form yang telah tersedia. Pada naskah ke tiga apabila ada bagian form yang tidak terisi maka naskah tidak akan dapat diproses lebih lanjut, karena redaksi pelaksana hanya menerima naskah yang telah masuk secara **on line**. Sifat on line yang tidak mengenal teman dan kompromi akan menolak semua isian yang tidak sesuai dengan form permintaan. Naskah yang sudah terdaftar on line akan merubah format file dari word ke PDF secara otomatis. Perubahan file tersebut akan disertai konfirmasi yang dikirim lewat email bahwa naskah ada di redaksi pelaksana.

Beberapa hal yang unik yang dialami pada pengiriman naskah ke tiga antara lain: (1) Kita diminta untuk log in terlebih dahulu, kemudian pihak penerbit akan memberi nama dan *password* khusus kita lewat email seandainya akan log in. (2) Form isian bersifat lanjutan. Kita tidak dapat mengisi form berikutnya apabila form sebelumnya tidak dapat kita isi dengan benar. Ada kotak

isian email, yang harus diisi terlebih dahulu apabila kita akan melanjutkan ke kotak isian yang lain. Kotak isian abstrak yang mengharuskan mengisi dengan jumlah huruf terbatas, 200 kata misalnya. Pengisian dengan huruf lebih dari 200 kata akan membuat abstrak ditolak, dan secara otomatis pengajuan naskah tidak dapat dilanjutkan. Demikian juga kotak "kata kunci" yang maksimal berisi lima huruf dan seterusnya. (2) Fasilitas **on line** juga menyediakan fasilitas untuk melacak dimana naskah kita saat ini, apakah sedang dalam proses review di redaksi pelaksana, diperiksa oleh dewan redaksi, atau bahkan sudah dikembalikan ke penulis dengan status diterima atau ditolak. Fasilitas on line tersebut juga dapat menunjukkan bahwa naskah kita sudah berapa kali masuk di dewan redaksi untuk diperiksa. (3) Dewan redaksi juga tidak perlu memeriksa *hard copy* naskah kita. Naskah yang saya terima merupakan naskah yang telah dikoreksi oleh Dewan Redaksi dalam bentuk file "track change" beserta komentar saran perbaikannya. Fasilitas on line tersebut juga menyertakan tanggal *dead line* kapan naskah yang sudah diperbaiki harus dikirim lagi. (4) Naskah yang telah diperbaiki dikirim kembali dengan cara yang sama seperti di atas menggunakan *password* dan *log in* yang diberi oleh redaksi pelaksana. Apabila ada naskah lain yang akan diajukan pada penerbit tersebut, maka *password* and *log in* yang diberikan dapat digunakan lagi.

Masih banyak lagi yang dirasa unik untuk disampaikan mengenai publikasi dengan cara on line, misal kita juga diminta untuk menyertakan nama orang-orang dan alamat emailnya yang tidak terkait dengan pembuatan naskah terkait yang dianggap layak untuk memeriksa naskah kita beserta alasannya. Semua keunikan tersebut akan bisa dirasakan sendiri saat kita mencoba dan merasa tantang untuk mengirim naskah pada tingkat yang dikatakan internasional.

Persiapan

Dari beberapa naskah yang telah diterbitkan oleh peneliti Balitro, sebenarnya banyak yang layak untuk coba dikirim ke publikasi di luar negeri. Banyak jurnal yang dapat menerima naskah untuk diterbitkan meskipun di dalamnya tidak menggunakan metode yang rumit dan mahal dalam analisisnya. Temuan dan kebaruan yang diper-

oleh sering menjadi acuan utama dalam melihat kelayakan isi naskah untuk publikasi. Temuan yang disampaikan juga bervariasi tingkatannya, dan redaksi pelaksana untuk publikasi yang besar sering mengelola tidak hanya satu publikasi saja, tetapi banyak jurnal dari berbagai negara dan profesi. Sebagai contoh penerbitan Springer Verlag mengelola lebih dari lima publikasi. Redaksi pelaksana dari penerbitan semacam itu membantu kita dengan menyarankan suatu naskah untuk dimasukkan ke jurnal yang lebih sesuai menurut mereka.

Tidak ada strategi khusus untuk dapat masuk ke dalam penerbitan internasional. Selama persyaratan yang tertulis dalam instruksi untuk penulis suatu penerbitan dapat dipenuhi dan dipersiapkan terlebih dahulu, agar pengisian form kotak isian berlangsung lancar. Sebagai penulis tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan adalah adanya kesalahan redaksional dalam nas-

kah, baik salah ketik, kesesuaian pustaka dan sebagainya. Orang yang diminta oleh suatu penerbitan untuk menjadi dewan redaksi adalah orang-orang yang pakar dalam bidangnya, sibuk dan umumnya tidak menerima bayaran dari kegiatannya dia menelaah naskah orang lain. Mereka harus menyisihkan waktu sibuknya hanya untuk menelaah naskah-naskah yang masuk. Profesor pembimbing saya berpesan bahwa tidak etis membuat orang seperti mereka sibuk dan "pusing" karena memeriksa naskah yang tidak jelas.

telah diterbitkan tiap tahun di dalam negeri dan luar negeri.

Beberapa jurnal yang ada di Balitro maupun balai lingkup Puslitbangun dapat dijadikan jenjang pembelajaran bagaimana mempersiapkan naskah yang baik. Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat dalam penerbitan terakhirnya juga memasukkan naskah dalam bahasa Inggris, dan telah di *up load* di website. Kemauan dari peneliti yang ada untuk mau masuk ke tingkat yang lebih tinggi dalam publikasi perlu mendapat dorongan dari instansi dan lingkungan terkait.

PENUTUP

Sebagai balai nasional yang mempunyai visi menjadi balai berkelas dunia, tuntutan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya ke tingkat yang lebih tinggi menjadi suatu persyaratan. Beberapa kuesioner yang dikirim ke Balitro sering menanyakan jumlah naskah yang

**Redaksi Mengharapkan Artikel
Kritik dan Saran yang Membangun
untuk Kemajuan Warta ini**



ALAMAT REDAKSI :

Jl. Tentara Pelajar No. 3 Kampus Penelitian Pertanian
Cimanggu Bogor 16111
Telp. 0251-8321879

